

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sudah sejak lama diketahui bahwa tanaman melati, terutama bagian bunganya dipergunakan sebagai bahan dasar wangi-wangian, bahkan sering dipergunakan dalam berbagai macam upacara ritual dan keagamaan sebagai pelengkap estetika.

Akan tetapi kegunaan tanaman melati tidak hanya terbatas sampai disitu saja. Tanaman melati dapat juga dipergunakan sebagai obat tradisional mulai dari bagian akarnya yang dapat digunakan untuk insomnia, luka terpukul, keseleo, sakit gigi, sakit kepala (*vertigo*), cacingan. Bagian daun dan bunganya dapat dipergunakan untuk influenza, demam, sakit kepala, diare, cacingan, radang, mata merah (*conjunctivitis*) bisul (*furunkulus*) bengkak karena gigitan binatang, asma dan lain-lain (Hembing, 2000). Efek mengurangi rasa sakit yang ditimbulkan oleh tanaman melati ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya suatu khasiat analgesik, karena obat golongan analgesik dapat mengurangi rasa nyeri ringan sampai sedang yang juga efektif terhadap nyeri yang berkaitan dengan inflamasi (Holroyd and Goodsoon, 1978; Laurance, 1987).

Pemakaian obat tradisional telah mendapat perhatian khusus dari kalangan medis. Telah maraknya pemakaian obat tradisional, disebabkan karena adanya keinginan masyarakat untuk kembali pada pengobatan alamiah yang dipercaya bahwa obat yang bersumber dari alam itu relatif lebih aman atau memiliki efek samping yang minimal (Harjono, 1993).

Meskipun penggunaan obat tradisional telah banyak dipraktekkan, akan tetapi pemakaiannya itu baru secara empiris, dan belum berdasarkan pada hasil-hasil penelitian dan percobaan yang seksama (Harjono, 1993). Maka

hal inilah yang sering menjadi kontroversi dalam pemakaiannya di dalam praktek kedokteran sehari-harinya.

Untuk keperluan penelitian ini akan digunakan suatu metode *screening test* yang merupakan metode sederhana dan sering dipakai dalam pengujian obat-obatan tradisional.

Karena masih sedikitnya penelitian tentang khasiat tanaman melati maka penulis bermaksud meneliti salah satu khasiat dari tanaman melati, khususnya pada bagian akar (Hembing, 2000).

1.2. Identifikasi Masalah

Secara empiris telah diketahui bahwa akar tanaman melati dapat dipergunakan sebagai obat tradisional, untuk menghilangkan rasa sakit. Maka pada penelitian ini, dapat diidentifikasi suatu masalah

#Apakah akar tanaman melati dapat memberikan efek sebagai analgesik?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud yang ingin dicapai adalah, untuk mengetahui perbedaan khasiat analgesik yang terdapat pada akar tanaman melati.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk melihat potensi analgesik pada hewan coba mencit galur *Balb C*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Secara akademis dari penelitian ini, diharapkan bertambahnya wawasan masyarakat mengenai kegunaan tanaman melati dan turut memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tanaman tradisional Indonesia. Disamping ini juga, memberikan alternatif pengobatan bagi masyarakat yang telah teruji secara laboratoris sebagai obat analgesik.

kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tanaman tradisional Indonesia. Disamping itu juga, memberikan alternatif pengobatan bagi masyarakat yang telah teruji secara laboratoris sebagai obat analgesik.

1.5.Kerangka Pemikiran

Dipilihnya tanaman melati sebagai objek penelitian karena adanya suatu kenyataan di masyarakat yang telah banyak memakai tanaman melati sebagai obat demam, sakit kepala, *conjungtivitis*, insomnia, dan lain-lain (Kasahara, 1995). Akan tetapi hal tersebut masih belum didukung oleh penelitian-penelitian yang ada, hal ini karena masih sedikitnya penelitian yang sudah dilakukan terhadap tanaman akar melati tersebut.

Pada kesempatan ini, dikemukakan mengenai efek akar melati sebagai analgesik atau pengurang rasa sakit. Mengingat rasa sakit merupakan suatu rangsang impuls yang sering dirasakan setiap harinya, baik nyeri yang berat maupun yang ringan. Rasa sakit ini ditimbulkan karena dikeluarkannya prostaglandin sebagai neurotransmitter nyeri. Selain itu akar melati secara empiris digunakan untuk mengurangi rasa sakit, oleh karena itu penulis ingin menguji khasiat tersebut pada hewan coba. Akar melati dengan kandungan asam salisiat (Kasahara, 1995), diharapkan dapat menghambat pembentukan prostaglandin sehingga rasa sakit yang timbul dapat berkwang.

1.5.1. Hipotesis

Infusa akar melati dapat mengurangi rasa sakit pada mencit yang disebabkan oleh pemberian asam asetat 3% secara intraperitoneal sebelumnya.

1.5. Metodologi

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu esperimental laboratoris menggunakan metode *whriting test*, dilakukan pada 24 mencit yang terbagi atas 4 kelompok dan masing-masing terdiri dari 6 ekor mencit galur Balb/c dengan berat 25-30gram.

Bahan percobaan diberikan 15 menit sebelum peinberian asam asetat. Gerakan menggeliat pada mencit dikategorikan sebagai respon positif terhadap rangsangan nyeri pada tubuh mencit.

Dari data yang diperoleh akan dianalisa secara statistik menggunakan analisis varian (**ANAVA**).

1.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di laboratoriuin Farinakologi Universitas Kedokteran Maranatha. Waktu penelitian Februari – Desember 2001.